

**PENGARUH KETERLAMBATAN WAJIB PAJAK MELAPORKAN SPT
TAHUNAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN DI KPP
PRATAMA KENDARI PADA TAHUN 2016-2018**

Oleh :

Inggit Dwi Priliya*

Nur Hidayati**

M. Cholid Mawardi***

Inggitpriliya04@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how important the annual tax return report is on income tax receipts. To find out the effect of the taxpayer's delay in reporting the Annual Tax Return on income tax receipts.

By using a sample of individual taxpayers registered at the Pratama Tax Service Office Kendari and the period of the study year from 2016-2018. The results of the research show that there are no influences and some influence. In this study, there were also taxpayers whose parents did not understand well in filling out the SPT, so there were still taxpayers who were late in reporting their Annual SPT.

Keywords: *annual reporting, tax returns and income tax receipts.*

PENDAHULUAN

Dengan adanya pajak kita bisa menikmati fasilitas yang ada disekitar kita seperti jalan raya, lampu jalan, sekolah dan masih banyak lagi. Tetapi masih banyak juga yang belum terealisasi dalam pajak salah satu yaitu belum ada kesadaran untuk membayar pajak. Padahal dengan membayar pajak kita sudah dapat menikmati fasilitas dari hasil membayar pajak tersebut. Dengan adanya pajak kita dapat membayar utang Negara misalnya. Kita dapat gaji juga dari pembayaran pajak.

Sebagai warga Negara Indonesia masih malas dengan pembayaran atau melaporkan pajak mereka ke Kantor Pajak, karena mereka masih kurang paham mengenai sistem pembayaran dan pelaporan pajak seperti apa? Padahal Aparatur Pajak sudah memudahkan bagi WP dalam pembayaran pajak mereka bisa melakukan pembayaran melalui Kantor Pos terdekat. Dalam pelaporan SPT masih sangat kurang dikarenakan masih banyak orang awam yang tidak tahu bagaimana proses pelaporannya.

Dalam hal ini juga peraturan perpajakan telah memberlakukan sistem penghitungan sendiri yaitu merupakan sistem perpajakan dapat memperoleh kepercayaan penuh dalam menghitung dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT). Dengan ini, WP dapat menginformasikan seberapa meningkatnya penghasilan didapatkan sehingga naiknya pajak yang wajib dibayar dapat WP perhitungkan sendiri.

Masalah lain yang muncul seperti masih ada kesulitan dalam melakukan penyampaian SPT Tahunan WPOP. Beberapa WP yang masih kurang paham tentang prosedur dalam melaporkan SPT Tahunan dan tata cara pelaporannya. Ada sebagian WP yang paham dalam melakukan pelaporan tetapi pada saat pengisian SPT, wajib pajak masih kurang paham dalam perhitungan jumlah pajak penghasilan dan ada juga SPT yang tidak terisi. WP berasumsi bahwa penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan sangat sulit bagi wajib pajak yang tidak mengetahui peraturan perundang-undangan tentang Perpajakan.

Apabila Aparat Pajak telah mengeluarkan Surat Teguran dan WP tersebut tidak merespon surat tersebut maka Aparat Pajak akan mengeluarkan Surat Paksa beserta denda yang harus di bayar atas keterlambatan melaporkan SPT Tahunan PPh. Jika hal tersebut tidak direspon oleh WP maka Aparat Pajak wajib melakukan penyitaan barang terhadap WP yang bersangkutan. Dan kalau masih WP tersebut masih belum merespon atau tidak bertindak setelah penyitaan barang maka akan dilakukan pelelangan oleh Kantor Pelelangan Negara. Pelelangan akan dikenakan biaya bersamaan dengan biaya surat teguran, surat paksa beserta biaya lelang. Pelelangan akan diterbitkan melalui pengumuman dan surat kabar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterlambatan Wajib Pajak Melaporkan SPT Tahunan di Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan KPP Pratama Kendari Pada Tahun 2016-2018”**.

Rumusan Masalah

Dari hasil uraian di atas dapat merumuskan permasalahan mengenai penelitian ini yaitu **“Bagaimana Pengaruh Keterlambatan Wajib Pajak Melaporkan SPT Tahunan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Tahunan di KPP Pratama Kendari Pada Tahun 2016-2018?”**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Kendari Pada Tahun 2016-2018.

TINJAUAN TEORI

Definisi Pajak

Menurut Sari (2016:34) pajak merupakan pembayaran masyarakat untuk tabungan Negara menurut hukum (yang dapat ditegakkan) kurangnya pelayanan untuk memandu (pertimbangan) yang dapat digunakan secara langsung untuk membiayai keuangan publik.

Menurut Setiawati (2014:1) pajak suatu penyaluran wajib pajak terhadap Negara yang memiliki tanggungan kepada orang pribadi dan badan yang bentuknya memaksa menurut UU serta tidak dapat mengambil penghasilan dengan cara melangsungkan atau dimanfaatkan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran warga Negara. Berdasarkan kedua teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pajak merupakan hal yang sangat wajib untuk diperhatikan karena pajak kita bisa memakai fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, jalanan, jembatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita wajib membayar pajak secara tepat waktu.

Fungsi Pajak

Fungsi pajak ada 2 yaitu fungsi penerimaan dan mengatur. Fungsi penerimaan ini untuk menerima uang dari Wajib Pajak dalam membayar pajak dan dimasukkan dalam tabungan Negara bertujuan untuk seperti pengeluaran rutin dan pembangunan. Fungsi pajak juga sumber penghasilan Negara, uang pajak untuk menanggung pengeluaran-pengeluaran Negara. Sedangkan fungsi mengatur untuk peralatan pencapaian manfaat dalam bidang ekonomi, politik, budaya, dan pertahanan keamanan.

Penagihan Pajak

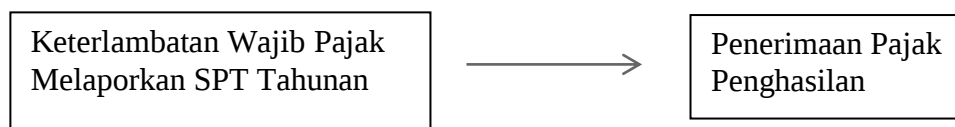
Menurut Sumarsan (2015:69) Dirjen Pajak bisa melaksanakan tugas penagihan pajak, namun banyaknya pajak yang terhutang menurut “Surat Tagihan Pajak, Surat ketetapan Pajak Kurang Bayar, (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT), Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, Putusan Banding, yang menyebabkan jumlah pajak yang wajib dibayar meningkat”.

Pengertian SPT

Merupakan surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk menyampaikan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pajak yang terutang yaitu pajak yang wajib dilunaskan, (Setiawati, 2014:89).

Kerangka Konseptual

Judul penelitian : Pengaruh Keterlambatan Wajib Pajak Melaporkan SPT Tahunan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Kendari Pada Periode Tahun 2016-2018



Gambar 2.1

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1 maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan

H_1 : keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kausalitas yang berupa hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Masalah-masalah yang timbul serta mencari kembali kebenaran yang secara

masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengumpulkan data. Menyimpulkan kebenaran dan kejadian dapat dilihat dalam variabel yang dipengaruhi (dependen) dan dalam penelitian dapat dilihat pada variabel independen, (Indriantoro, 2014:27).

Populasi suatu daerah generalisasi yang dapat dilihat dari objek memiliki kualitas penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, (Sugiyono, 2011:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kendari yang berjumlah 144.561.

Sampel merupakan yang terdapat di dalam data dan mempunyai ciri khas dari populasi tersebut. Untuk mengambil dapat memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan, (Sugiyono, 2015:300). Kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kendari.
- 2) Daftar Wajib Pajak yang terlambat melaporkan SPT Tahunan di KPP Pratama Kendari dari tahun 2016-2018.

Definisi Operasional Variabel

Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak adalah koefisien yang menginformasikan semua sesuai penjelasan “Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 22 Tahun 2011 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012.” Penerimaan pajak merupakan semua penerimaan pajak ditambah serta utang yang belum tertagih.

Keterlambatan Wajib Pajak Melaporkan SPT Tahunan

Menurut Sari (2016:204) melaporkan Surat Pemberitahuan dan melaporkan Surat Pemberitahuan tapi didalam kertas tersebut salah serta pengisiannya tidak lengkap atau bisa pemerintah dirugikan dengan dilaksanakan khususnya tidak dikenakan hukuman pidana tapi dikenakan denda administrasi yaitu meningkatnya sebanyak 200% dari pajak yang kurang dibayar.

Sumber Data dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil atau diperoleh dari instansi yang bersangkutan diperoleh berbagai macam referensi yang berhubungan dalam permasalahan penelitian, (Pratama, 2013:4).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dilaksanakan

menggunakan cara menulis, memahami dan dipelajari dokumen atau data yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari. Dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keterlambatan WP melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2016-2018.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan (X) terhadap penerimaan pajak penghasilan (Y). penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : variabel dependen

X : variabel independen

a : konstanta

b : koefisien

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak penghasilan. Dengan persamaan hipotesis:

- a. $H_0 : \rho = 0$, tidak ada pengaruh secara simultan antara faktor bebas pada faktor terikat .
- b. $H_1 : \rho \neq 0$, beberapa yang mempengaruhi dengan cara simultan antara faktor bebas pada faktor terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk pada (*multiple coefficient determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel : $X_i ; = 1,2,3,4,...., k$) secara bersama-sama. Apabila, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terkait (Y) yang diuraikan untuk satu variabel bebas (X). Dalam perumusan regresi linier berganda makin bagus jika hasil koefisien determinasi (R^2) lebih

banyak atau akan tingkatan hasilnya sejajar serta meningkatnya jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011:136).

Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2013:98) menjelaskan dari pengujian parsial (t) dapat memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Bentuk pengujiannya:

- a. $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 \beta_1, \beta_2 \neq 0$, menjelaskan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi linear sederhana dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
(2016)
Hasil perhitungan regresi linear sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.756	3.263		2.070
	x	-.004	.013	-.087	-.290
					.777

a. Dependent Variable: y

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa penerimaan pajak penghasilan tidak dipengaruhi oleh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan pada tahun 2016 dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Y = 6,756 - 0.004X$$

Untuk mengetahui variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat tabel diatas, apabila nilai signifikansi sebesar $0,777 >$ nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara keterlambatan melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 4.3
(2017)
Hasil perhitungan regresi linear sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.423	.182		-2.319	.041
x	.318	.064	.831	4.952	.000

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan pada tahun 2017 dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Y = -0.423 + 0.318X$$

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen sebesar 0,318 sehingga jika keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan naik sebesar 1% maka penerimaan pajak penghasilan juga akan naik sebesar 0,318. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 4.4
(2018)
Hasil perhitungan regresi linear sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.500	.148		-3.378	.006
x	.291	.043	.897	6.737	.000

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan pada tahun 2018 dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Y = -0,500 + 0.291X$$

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen sebesar 0.291 sehingga jika keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan naik sebesar 1% maka penerimaan pajak penghasilan juga akan naik 0.291. keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan F (2016)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.402	1	10.402	.084	.777 ^a
	Residual	1359.891	11	123.626		
	Total	1370.292	12			

Dari nilai uji secara simultan terhadap tabel uji simultan menunjukkan nilai *Signifikansi F* sebesar 0,777 ($0,777 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang secara simultan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan F (2017)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.284	1	8.284	24.520	.000 ^a
	Residual	3.716	11	.338		
	Total	12.000	12			

Pada tahun 2017 hasil pengujian secara simultan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang secara simultan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan F (2018)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.659	1	9.659	45.385	.000 ^a
	Residual	2.341	11	.213		
	Total	12.000	12			

Dari hasil tabel diatas pada tahun 2018 secara simultan terjadi F sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terjadi pengaruh keterlambatan wajib pajak SPT Tahunan pada penerimaan pajak penghasilan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dengan hasil yang didapatkan dari hasil uji R². Hasil R² didapatkan dari perumusan regresi yang menggunakan untuk diketahui seberapa banyak variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji R² (2016)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087 ^a	.008	-.083	11.119

Dari hasil tabel di atas pada tahun 2016 diketahui nilai R² sebesar 0,008. Hal ini berarti sebesar 0,8% penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan. Sedangkan sisanya sebesar 99,2% ($100 - 0,8$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji R² (2017)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.662	.58124060

Dari tabel R² di atas pada tahun 2017 nilai koefisien R² sebesar 0,690. Hal ini berarti sebesar 69% penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan. Sedangkan sisanya sebesar

31% (100 – 69) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji R² (2018)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.787	.46132696

Pada tabel di atas pada tahun 2017 nilai koefisien R² sebesar 0,805. Hal ini berarti sebesar 80,5% penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan. Sedangkan sisanya sebesar 19,5% (100 – 80,5) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (2016)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.756	3.263		2.070
	x	-.004	.013	-.087	-.290

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.10 maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

Hasil uji variabel keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan $T_{hitung} = 0,290$ $T_{tabel (0,05;11)} = 2,201$ dimana t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,290 < 2,201$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,777 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 diterima. Jika dilihat nilai β yang bernilai negatif (-0,004) maka disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 4.12
Hasil Uji t (2017)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.423	.182		-2.319	.041
x	.318	.064	.831	4.952	.000

Dari tabel diatas pada tahun 2017 variabel keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan $T_{hitung} = 4,952$ $T_{tabel(0,05;11)} = 2,201$ dimana t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,952 > 2,201$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_1 diterima. Jika dilihat nilai β yang bernilai positif (0,318) maka disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 4.13
Hasil Uji t (2018)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.500	.148		-3.378	.006
x	.291	.043	.897	6.737	.000

Pada tahun 2017 variabel keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan $T_{hitung} = 6,737$ $T_{tabel} = 2,201$ dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,737 > 2,201$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_1 diterima. Jika dilihat dari nilai β bernilai positif sebesar 0,291 maka disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan maka semakin tinggi pula penerimaan pajak penghasilan yang akan diterima oleh Kantor Pajak Kendari. Karena dengan keterlambatan melaporkan ini wajib pajak harus melakukan pembayaran denda akibat keterlambatan pelaporan SPT Tahunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Kendari, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil secara simultan pada tahun 2016 tidak terjadi pengaruh keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi pengaruh secara simultan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Kendari.
2. Pada hasil secara parsial pada tahun 2016 tidak ada pengaruh signifikan antara keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 terjadi pengaruh yang signifikan keterlambatan wajib pajak melaporkan SPT Tahunan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Kendari.

Saran

Pada hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan lebih banyak variabel.
2. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya melaporkan SPT Tahunan.

Daftar Pustaka

- Bate'e, M., M. 2018. "Analisis Pelaporan SPT Tahunan PPh Pasal 21 Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem E-filling Bagi PNS Dinsosnakertrans Kabupaten Nias". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan.
- Chaerunnisa. 2010. "Analisis Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Kembangan Jakarta Barat". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Cermati. 2016. *Jenis-jenis Pajak*. <https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya>. Tanggal 10 November 2018. Jam 07.00 wib.
- Diana, A dan Setiawati, L. 2014. *Perpajakan- Teori dan Peraturan Terkini*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dickshon, K. 2017. *Teknik Elektronika*. <https://teknikelektronika.com/analisis-regresi-linear-sederhana-simple-linear-regression/>. Tanggal 28 September 2018. Jam 16.55 WIB
- Dewi, F.S. 2014. "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2011-2013 di KPP Pratama Purworejo". Fakultas Ilmu Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Duwi. 2011. *Analisis Regresi Linear Sederhana*. <http://dwiconsultant.blogspot.com>. Tanggal 31 maret 2019. Jam 18.00 WIB
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, B dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis* Yogyakarta: BFE.
- Suhartanto, R.,A dan Morasa. J. 2015. *Analisis Penyampaian SPT Tahunan dan Perkembangan Pengusaha Kena Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Sholikah, M dan Kusumanintyas., D. 2017. "Sistem E-Filling Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Kediri". Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sari, D. 2016. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan., T. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabet.

Taher, S. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ketidakpatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kecamatan Cakung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

*) **Inggit Dwi priliya** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Hidayati adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang